

PKM NON REGULAR (Semester Genap 2020-2021: Januari – Juni 2021)

**NARA SUMBER DALAM SEMINAR ONLINE
PERSAUDARAAN DALAM MASYARAKAT**

Oleh:

Dr. Raja Oloan Tumanggor

Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, kita selalu berjumpa dengan sesama kita di manapun kita berada. Baik itu di rumah, di sekolah, maupun di tempat kerja, selalu ada orang lain yang bisa kita sapa sebagai saudara kita. Sekitar delapan ratus tahun yang lalu, seorang kudus dari Italia, Santo Fransiskus dari Assisi mendesak agar semua bentuk permusuhan atau konflik dihindari dan kesederhanaan yang rendah hati dan persaudaraan harus ditunjukkan kepada mereka yang tidak seiman.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKM

PKM ini dilaksanakan pada 22 Maret 2021 Zoom. Adapun peserta seminar online berjumlah 25 orang.

Metode pelaksanaan

PKM dilaksanakan melalui aplikasi zoom, dimana pembicara menyampaikan materinya secara online dan para peserta mengikutinya dari rumah masing-masing. Hal itu dilakukan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Setelah ketua lingkungan membuka dengan doa dan kata sambutan, maka dilanjutkan dengan fasilitator untuk menyampaikan materinya mengenai persaudaraan dalam masyarakat. Setelah fasilitator menyampaikan materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan doa umat. Pada akhirnya acara ditutup dengan doa penutup.

Ringkasan Materi

Dalam membangun persaudaraan dalam masyarakat ada banyak tindakan bisa dilakukan, khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini misalnya kerja sama antara pemuda untuk menyemprotkan disinfektan di beberapa tempat di lingkungan masing-masing. Para pemuda berasal dari beragam latar belakang suku, etnis, agama dan kepercayaan. Namun mereka bahu membahu untuk mengatasi pandemi saat ini.

Apa yang bisa dipelajari dari tindakan para pemuda ini? Ada tiga hal penting yang ditunjukkan melalui kegiatan para pemuda tersebut. Pertama adalah aksi cinta. Cinta tidak hanya dilakukan

melalui perkataan, tapi juga tindakan nyata dan konkrit. Oleh karena itu mari kita semakin mengasahi di tengah masyarakat dengan peduli dan siap untuk turut serta dalam berbagai pelayanan di tengah masyarakat. Kedua adalah aksi keterlibatan. Melalui tindakan itu menjadi jelas keterlibatan kita terhadap orang lain, karena yang merasakan manfaat penyemprotan disinfektan itu bukan hanya tetangga dekat yang seagama atau sesuku, tapi setiap masyarakat yang ada disana. Maka mari kita semakin terlibat di tengah masyarakat dengan menjadi promotor protokol kesehatan demi keselamatan semua. Ketiga, aksi berkat. Tindakan semprot itu tampak sederhana dan sepele, tapi menjadi berkat bagi orang lain. Maka mari kita semakin menjadi berkat di tengah masyarakat kepada saudari saudara yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan disabilitas (KLMTD) terutama mereka yang terdampak pandemi Covid-19.

Referensi Materi

Tim Lintas Komisi Keuskupan Agung Jakarta (2021). *Refleksi Persaudaraan Kita*.

Divisi Publikasi Unpar (2021). *Fratelli Tutti: Membangun persaudaraan tanpa sekat*, diunggah dari: <https://unpar.ac.id/fratelli-tutti-membangun-persaudaraan-tanpa-sekat/>